



## **ACCESSIBILITY SUPPORT IN CHOICE OF COLLEGE MAJOR AND CAREER FOR HIGH SCHOOL STUDENTS DURING COVID-19**

**Liza Yudhita Widyastuti\***

\*Universitas Negeri Jakarta

**Alamat Korespondensi:**

[lizayudhitaw@unj.ac.id](mailto:lizayudhitaw@unj.ac.id)

---

### **ABSTRACT**

*There are many changes in human life after arrival of Covid-19 pandemic. One of them is change in education process. Education, which was easily accessible, is more increasingly limited over the pandemic, with face-to-face activities moving online. Students also experience limitations in interacting with others to access educational information and undergo psychological changes. This exacerbates the issue where many students in Indonesia are confused about choosing their majors and future careers. When these students eventually enrol in higher education, they are at risk of choosing the wrong major and career mismatching which impacts their future career development. Therefore, the program team conduct online psychosocial education to help students recognize themselves, choose the right majors, and overcome obstacles related to major selection. There are 137 students from various regions in Indonesia participating in the online program via Zoom Meeting Cloud. Participants find the program beneficial and recommend its continuation. Overall, participants are satisfied with the implementation of the program and hope for its sustainability.*

### **Keywords**

*high school, career, decision making, mismatch, covid-19*

---

### **1. Pendahuluan**

Indonesia merupakan sebuah negara yang memiliki perhatian terhadap pendidikan dan sumber daya manusia (SDM). Hal ini tercermin dari beberapa hal yang melekat pada penerapan di lapangan, kebijakan publik, bahkan regulasi dasar. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai regulasi dasar menegaskan dalam pasal 31 bahwa setiap warga negara berhak atas pendidikan berkualitas, penyelenggaraan pendidikan yang terjangkau dan merata untuk mencapai SDM Indonesia yang maju. Lebih khususnya, Indonesia menurunkan aturan mengenai pendidikan bagi SDM Indonesia dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam regulasi tersebut diatur mengenai hak warga negara sebagai peserta didik untuk mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai bakat, minat, dan kemampuannya serta mendapat dukungan dari pemerintah. Akan tetapi mengenai hal tersebut, terdapat diskrepansi yang terjadi di lapangan, termasuk dalam tataran pendidikan menengah atas hingga pendidikan tinggi.

Terkait pelayanan pendidikan sesuai bakat, minat, dan kemampuan, faktanya, masih banyak mahasiswa yang merasakan salah jurusan yakni sebanyak 87% (Awaliyah & Murdaningsih, 2019). Kesalahan dalam memilih jurusan ini merupakan fenomena umum di berbagai negara, termasuk di Indonesia. Fouarge & Heß (2023) menjelaskan terdapat 3 hal yang menyebabkan kesalahan dalam memilih jurusan. Pertama, kurangnya pengetahuan mengenai jurusan dan bidang pekerjaannya. Kedua, belum adanya ketetapan yang jelas mengenai pilihan karir siswa yang mendaftar sebagai mahasiswa di suatu jurusan. Mereka berharap dapat mengeksplorasi kesesuaian mereka dan mengatasi keraguan mengenai bidang karir ketika sudah masuk ke dalam jurusan tersebut. Ketiga, adanya kemungkinan perubahan pilihan jurusan karena adanya lingkungan baru yang membentuk aspirasi mereka. Sayangnya kesalahan jurusan ini bukanlah suatu fenomena yang dapat diabaikan begitu saja dan harus ditindaklanjuti dengan serius. Studi membuktikan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara kesalahan jurusan ini dan potensi *drop out* mahasiswa (Fouarge & Heß, 2023). Kesalahan jurusan ini memiliki hubungan dengan kesuksesan akademis mahasiswa di perguruan tinggi nantinya (Tracey & Robbins, 2006). Mahasiswa yang menjalani perkuliahan yang tidak sesuai dengan minat dan bakatnya dapat kehilangan motivasi, minat, serta sulit menyesuaikan diri secara akademis (Ikhsal & Irfan, 2021). Fenomena ini merupakan hambatan dalam membuat keputusan karir yang terjadi pada siswa dan berlanjut hingga mereka sebagai mahasiswa di perguruan tinggi. Terdapat beberapa hal yang menjadi kesulitan dalam membuat keputusan karir yakni kesiapan, orientasi diri dan cara adaptasi, kurangnya informasi mengenai diri dan dunia kerja, informasi yang kurang memadai, dan adanya konflik internal maupun eksternal ketika membuat keputusan (Kulcsar et al., 2019, Arbona et al, 2023).

Masalah tersebut pun yang tim temui ketika mewawancarai 20 responden awal di mana mereka memiliki beberapa kesulitan yakni mengenai pengenalan diri, bidang karir atau jurusan yang ingin dijalani, informasi yang lengkap dan dapat dipercaya mereka bidang tersebut, serta adanya konflik yang mereka rasakan baik itu secara internal maupun eksternal. Data tersebut juga dikonfirmasi berdasarkan respon para siswa SMA secara daring melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan pada akun Instagram pemilihan jurusan yang tim kelola.

Oleh karena itu, perlu adanya upaya tindak lanjut terhadap siswa SMA yang mengalami kebingungan memilih jurusan agar dampak negatif atas potensi kesalahan nantinya dapat terminimalisasi. Urgensi upaya ini semakin terasa karena adanya perkembangan teknologi informasi yang juga memengaruhi pengambilan keputusan individu (Hirschi, 2018) di mana teknologi otomatisasi dapat menciptakan tugas baru dan menggantikan pekerjaan yang sudah ada, sehingga berdampak pada dunia kerja nantinya (Acemoglu & Restrepo, 2020). Kemudian, perlu adanya langkah adaptasi yang dilakukan oleh individu saat ini (Brynjolfsson & McAfee, 2014).

Selain itu, pandemi Covid-19 membuat adanya banyak perubahan yang terjadi, di mana terdapat pembatasan aktivitas masyarakat, salah satunya dalam proses pendidikan. Karena adanya pandemi Covid-19 ini membuat diberlakukannya karantina, penutupan sekolah, dan diadakannya kegiatan belajar yang menjadi sepenuhnya daring, sehingga kemudian mengakibatkan para siswa mengalami hambatan secara emosi, sosial, dan profesional termasuk dalam hal sulitnya mengambil keputusan seputar karir dan jurusan (Jemini-Gashi & Kadriu, 2022). Siswa memiliki ruang eksplorasi pemantapan bidang minat, informasi jurusan dan karir yang terbatas, maka diperlukan adanya panduan dan psikoedukasi mengenai karir (Mares et

al., 2021). Dengan adanya dukungan teknologi informasi dan komunikasi, hambatan yang terjadi karena adanya pembatasan selama pandemi Covid-19 tersebut harapannya semakin dapat teratasi. Atas dasar pertimbangan tersebut, tim ingin memfokuskan pada upaya promotif pencegahan dampak negatif dalam kesalahan memilih jurusan sebagai bentuk dari program pengabdian kepada masyarakat di tengah pandemi Covid-19 yang ketika itu terjadi.

## **2. Solusi Permasalahan**

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, tim memberikan alternatif solusi yang dapat membantu para siswa SMA untuk lebih memahami bidang karirnya berupa program psikoedukasi daring webinar yang menjelaskan *urgency*, tips rekomendasi dalam memilih jurusan yang tepat, serta pengenalan terhadap bidang yang dapat dipilih. Webinar ini diisi oleh narasumber yang memahami Psikologi Bimbingan Karir serta bidang Soshum dan bidang Saintek.

Permasalahan siswa SMA yang bingung dalam memilih jurusan, tidak mengenali apa keunggulan diri dan bidang jurusan yang sesuai, adanya perbedaan pendapat, dan keterpaksaan mengikuti pilihan dari pihak eksternal, serta beberapa masalah seputar jurusan seringkali terjadi. Hal ini pun yang tergambar bukan hanya secara fisik yang hadir di sekitar kita melainkan juga kondisi yang terjadi pada siswa SMA yang ditemui secara daring. Fakta-fakta tersebut tim temui dengan menggunakan media Instagram sebagai penghubung komunikasi dengan para siswa SMA selama pandemi Covid-19 serta wawancara personal terhadap 20 siswa SMA.

Berdasarkan permasalahan tersebut, tim memberikan alternatif solusi yang dapat membantu para siswa SMA untuk lebih memahami bidang karirnya secara daring. Program tersebut dikemas dalam webinar yang menjelaskan *urgency* memilih jurusan yang tepat, tips rekomendasi dalam memilih jurusan, serta pengenalan terhadap bidang yang dapat dipilih. Webinar ini diisi oleh narasumber yang memahami penerapan Psikologi Bimbingan Karir serta wawasan bidang Soshum dan bidang Saintek sebagai pengantar pengenalan bidang jurusan. Bagi para peserta yang memilih kebutuhan bantuan dalam pemilihan jurusan, terdapat program lebih lanjut yang membantu mereka dapat merasakan kekhasan dari bidang-bidang jurusan yang diminati. Harapannya peserta dapat merasa puas dan dengan program ini dapat lebih tergambar mengenai langkah memilih jurusan setelah lulus SMA nanti.

## **3. Metode Pelaksanaan**

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini melibatkan 137 siswa SMA yang tersebar dari seluruh Indonesia. Untuk dapat menjangkau peserta cara yang dilakukan yakni dengan media daring seperti Instagram dan pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan webinar melalui Zoom Meeting. Adapun pengabdian masyarakat ini terdiri dari beberapa tahap, yakni sebagai berikut:

### **Tahap 1. Penjaringan dan Pendaftaran Peserta**

Tahap pertama dari kegiatan ini diawali dengan penjaringan peserta yang memiliki permasalahan berupa kebingungan dalam memilih jurusan. Penjaringan dilakukan secara daring dengan memanfaatkan iklan di Instagram serta profil program yang membuat peserta tertarik untuk mendalami program ini. Jumlah siswa SMA yang tertarik dengan isu permasalahan yang diangkat tercatat dalam *insight* Instagram yakni 1.812 orang. Para siswa

SMA tersebut yang tertarik kemudian melakukan pendaftaran lebih lanjut dengan menggunakan Google Form untuk diikutsertakan sebagai peserta dalam kegiatan program pengabdian ini.

### **Tahap 2. Penjelasan Urgency Pemilihan Jurusan yang Tepat**

Di tahap ini, para peserta yang telah mendaftar diberikan gambaran oleh narasumber melalui Zoom Meeting mengenai pemilihan jurusan dan dampak yang muncul bila terdapat kesalahan dalam memilih bidang jurusan. Penjelasan diberikan dengan contoh-contoh konkret, sehingga diharapkan dapat membuat para peserta lebih merasakan pentingnya fase pemilihan jurusan ini dan perlu dipersiapkan sejak dini. Hal ini mengingat masih ada siswa yang tidak terlalu memerhatikan jurusan yang nanti dipilih, serta masih adanya siswa SMA yang lebih mengikuti pilihan teman ataupun keluarga.

### **Tahap 3. Tahap Simulasi Pengenalan Diri**

Masih di kegiatan Zoom Meeting yang sama, tahap simulasi pengenalan diri ini merupakan tahap lanjutan yang dapat membantu peserta memiliki bekal mengenai dirinya sebelum menyeleksi bidang jurusan yang lebih tepat. Peserta diberikan waktu untuk memanfaatkan beberapa alat bantu untuk melakukan pengenalan diri secara mandiri sebagai bentuk aktivitas refleksi. Tahap ini dinilai sebagai pemantik bagi peserta untuk bisa mendalami mengenai bidang minat serta profil dirinya. Peserta pun diperkenankan setelah kegiatan ini untuk menggunakan jasa profesional, bila sekiranya ingin mengetahui minat bakat serta potensi diri secara lebih valid.

### **Tahap 4. Tahap Rekomendasi Langkah dalam Pemilihan Jurusan**

Setelah sesi simulasi pengenalan diri, narasumber mengajak para peserta untuk aktif memberikan pendapatnya mengenai hal apa yang selanjutnya perlu dilakukan dalam memilih jurusan. Narasumber meminta para peserta untuk bisa mengelola ekspektasi yang sesuai dengan kondisi diri masing-masing dan tidak membandingkan diri dengan orang lain. Dalam tahap ini peserta diberikan beberapa rekomendasi dalam memilih jurusan. Peserta juga diarahkan untuk lebih dapat beradaptasi dengan berbagai perubahan yang terjadi di lingkungan, sehingga diperlukan adanya rencana cadangan.

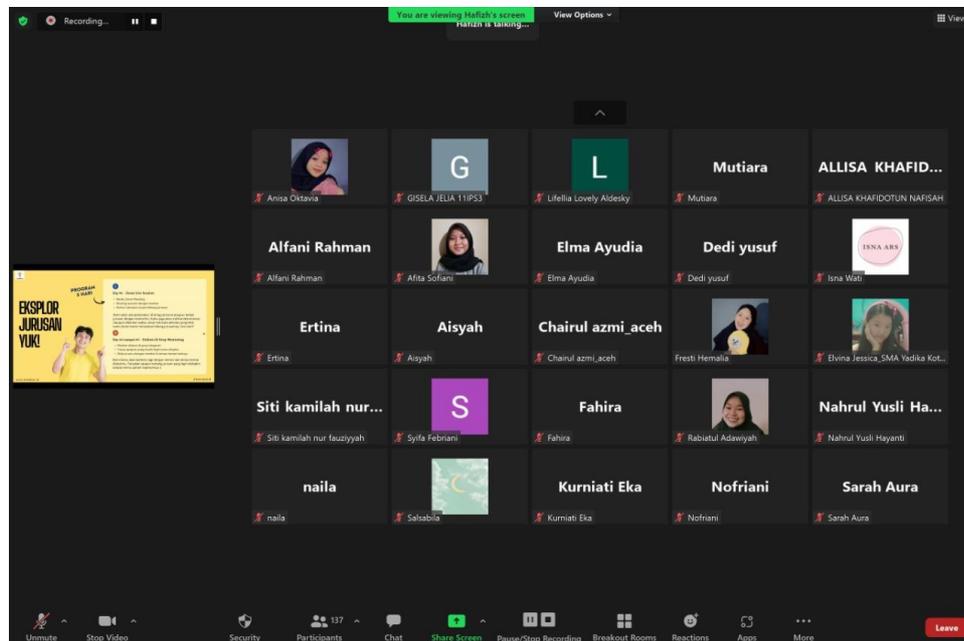
### **Tahap 5. Tahap Evaluasi**

Tahap evaluasi ini mengukur respon dari para peserta mengenai kegiatan webinar dalam memilih jurusan. Adapun peserta yang menjadi responden yakni 76 orang. Evaluasi kuantitatif dilakukan di akhir dengan menggunakan Google Form dengan menggunakan skala likert untuk mengukur kepuasan mereka serta skala kebutuhan peserta terkait keberlanjutan program. Selain itu, sebagai data pendukung, terdapat data kualitatif yang diambil dari isian narasi yang disampaikan melalui Google Form.

## **4. Pelaksanaan Kegiatan**

Setelah menjaring para peserta yang seluruhnya merupakan siswa SMA yang mengalami kebingungan dalam memilih jurusan, tim menyelenggarakan program yang diikuti oleh 137 peserta. Program ini dilaksanakan dalam satu hari di mana ketika itu bertepatan dengan masih

tingginya angka Covid-19 di Indonesia, sehingga program dilakukan melalui daring (Zoom Meeting). Karena informasi dan penyelenggaraan dilakukan secara daring maka peserta berasal dari berbagai daerah di seluruh Indonesia. Adapun pelaksanaan program dimulai pada pukul 16.00 – 17.45 WIB.



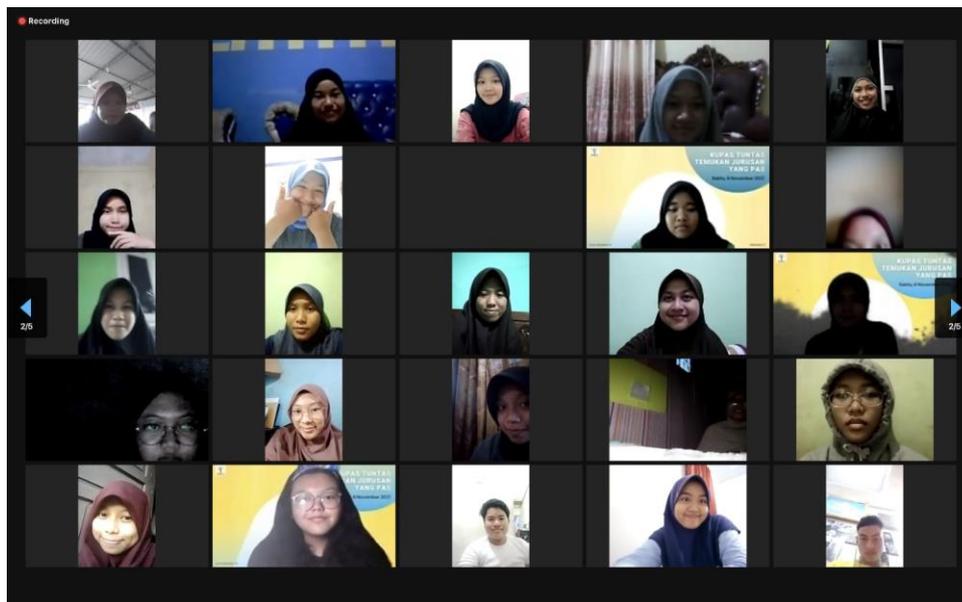
Gambar 1. Tangkapan Layar Pelaksanaan Program

Guna mengatasi permasalahan dari para peserta, tim menyiapkan fokus materi berupa langkah pemilihan jurusan, cara memahami diri, dan cara mengatasi kendala lainnya dalam memilih jurusan. Program dikemas dalam presentasi yang menarik bagi *audience* peserta yang merupakan siswa SMA, dimana terdapat pemanfaatan *game*, visual, *storytelling*, dan simulasi.

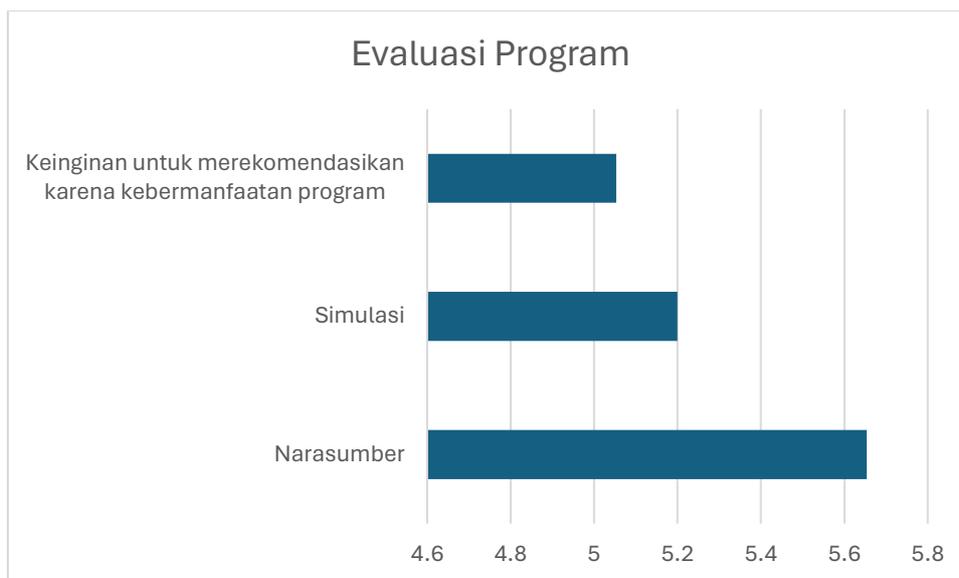
Pemanfaatan *game* disini dilakukan saat awal program untuk dapat meningkatkan minat dari para peserta untuk bisa hadir berinteraksi dalam program. Kemudian pemanfaatan visual berupa gambar peraga membuat peserta lebih terbayang mengenai penjelasan yang disampaikan oleh narasumber. Narasumber menyampaikan materi dengan menyelipkan metode *storytelling*, sehingga para peserta dapat lebih merasa terkait dengan paparan yang diberikan berupa beberapa hal yang menjadi tantangan, kesulitan, kebingungan, dan hal yang berpotensi terjadi ketika memilih jurusan. Agar program ini lebih terasa lebih terpersonalisasi meskipun diikuti oleh banyak peserta, narasumber memberikan kesempatan para peserta melakukan simulasi agar dapat mengenali dirinya lebih jauh. Adapun yang dialami oleh para peserta dalam simulasi ini seputar minat, nilai-nilai yang dianggap penting, evaluasi kemampuan, dan gambaran diri. Setelah para peserta melakukan refleksi diri dan simulasi dalam mengenali dirinya, narasumber kemudian menyampaikan beberapa hal yang perlu dilakukan dalam pemilihan jurusan seperti melakukan eksplorasi beberapa jurusan dan juga bidang karir sesuai dengan diri, eksplorasi ke sumber yang dapat dipercaya misalnya para ekspert atau praktisi di bidang jurusan yang dipilih, pertimbangkan kesesuaian tujuan dengan perguruan tinggi maupun jenjang yang akan dipilih, serta konsultasi dengan profesional yang dapat membimbing karir dan tentunya akan lebih baik bila disertai dengan keterlibatan orang tua (*significant others*). Pada sesi berikutnya yaitu sesi tanya jawab di mana terdapat beberapa

peserta yang menanyakan kasus yang lebih spesifik seputar pemilihan jurusan. Di akhir acara dilakukan pengisian evaluasi program oleh peserta dan foto bersama.

Sebagai evaluasi, dari observasi yang tim lakukan, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi, terlihat dari respon di Web Mentimeter yang diberikan sebelum sesi narasumber dan aktivitas tanya jawab yang dilakukan selama program, serta ketika pasca program para peserta membagikan pengalaman mereka melalui media sosial Instagram Story. Kemudian hasil evaluasi dari pengisian Google Form pasca program terlihat bahwa peserta menilai bahwa simulasi yang dilakukan tergolong melebihi kategori “baik” di mana skor penilaiannya yaitu 5,2 dari skala 1 (sangat buruk) hingga 6 (sangat baik). Untuk narasumber peserta pun memberikan penilaian yang melebihi kategori “baik” dengan perolehan skor 5,6 dari skala 1 (sangat buruk) hingga 6 (sangat baik).



Gambar 2. Tangkapan Layar Perwakilan Peserta yang Mengikuti Program



Grafik 1. Evaluasi Program

Adapun secara umum peserta pun memberikan penilaian 5 dari skala 1 (sangat tidak ingin) dan 6 (sangat ingin) merekomendasikan program ini ke teman ataupun keluarga karena manfaat yang dirasakan. Selain itu, setelah merasakan beberapa manfaat tersebut, peserta pun mengisi keinginannya untuk melanjutkan program yang spesifik memberikan pengalaman mengeksplor bidang jurusan yang diincar. Adapun skor yang didapat mengenai hal tersebut yakni sebesar 5 dari skala 1 (sangat tidak ingin ikut) dan 6 (sangat ingin ikut) sehingga dapat dikategorikan secara umum peserta “ingin melanjutkan program berikutnya”. Secara kualitatif, para peserta menyampaikan umpan balik positif di mana mereka merasa program ini bermanfaat dan memberi wawasan dalam memilih jurusan kuliah yang tepat, peserta lebih termotivasi dalam menjalani proses pemilihan jurusan dan persiapan masuk kuliah nanti, peserta mengapresiasi tim penyelenggara serta narasumber di mana program yang dilakukan dinilai informatif dan mudah dipahami. Peserta pun berharap diadakan kembali program serupa di kemudian hari. Mereka juga berharap waktu penyelenggaraan dapat lebih lama lagi, sehingga adanya keleluasan waktu dalam penyampaian materi dan diskusi dengan narasumber.

## 5. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan pemaparan masalah serta pelaksanaan alternatif solusi yang dibahas, terdapat kesimpulan bahwa siswa SMA antusias untuk mengikuti program yang terkait dengan isu yang saat ini dihadapi yakni seputar pemilihan jurusan. Mereka membutuhkan wawasan lainnya dari ahli di bidang Psikologi Bimbingan Karir untuk lebih menuntun langkah yang harus diambil, serta ahli maupun praktisi di bidang jurusan yang menjadi ketertarikan mereka untuk lebih mengenali bidang tersebut nantinya. Meskipun adanya kendala berupa pandemic Covid-19, pelaksanaan tidak terkendala secara teknis karena adanya pemanfaatan teknologi daring berupa sosial media Instagram untuk menjaring peserta, Google Form untuk pengumpulan data, Zoom Meeting untuk pelaksanaan program, dan aplikasi lainnya yang membuat program menjadi lebih menarik serta sesuai dengan peserta yang merupakan siswa SMA dari berbagai daerah di Indonesia.

Untuk lebih mengoptimalkan manfaat dari program ini dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa SMA terdapat beberapa saran yang perlu dipertimbangkan sebagai berikut:

1. Program serupa perlu dilakukan kembali menjadi beberapa seri dan rutin agar manfaat yang dirasakan dapat lebih luas lagi.
2. Pertimbangkan durasi yang lebih panjang agar para peserta dapat menyerap materi yang semakin menyeluruh, adanya kesempatan tanya jawab yang lebih leluasa, dan simulasi dapat dilakukan lebih optimal.
3. Dengan adanya durasi tersebut, harapannya penyampaian materi tidak terlalu cepat dan dapat lebih banyak informasi yang diberikan.
4. Tim penyelenggara perlu mengatur waktu pelaksanaan program agar lebih sesuai untuk diikuti oleh peserta dari berbagai wilayah di Indonesia. Hal ini karena adanya 3 pembagian waktu di Indonesia, sehingga akan menjadi kendala bila program dilaksanakan pada sore hari.
5. Untuk lebih memperluas manfaat dari program ini, tim perlu mendalami metode penjangkaran peserta dan perlu dipertimbangkan kerjasama dengan pihak lain yang terkait seperti sekolah, bimbingan belajar, institusi perguruan tinggi, maupun organisasi profesi.

## 6. Daftar Pustaka

- Acemoglu, D., & Restrepo, P. (2020). Automation and New Tasks: How Technology Displaces and Reinstates Labor. *Journal of Economic Perspectives*, 33(2), 3-30. doi:10.1257/jep.33.2.3
- Arbona, C. (2023). Career Decision-Making Difficulties Among Career-Decided College Students. *The Career Development Quarterly*, 72(1), 32-45. <https://doi.org/10.1002/cdq.12339>
- Awaliyah, G., & Murdaningsih, D. (2019). 87 Persen mahasiswa mengaku salah pilih jurusan| Republika Online. *February*, 7, 2019.
- Brynjolfsson, E., & McAfee, A. (2014). *The Second Machine Age: Work, Progress, And Prosperity in A Time of Brilliant Technologies*. New York: W. W. Norton & Company. ISBN: 978-0393239355
- Fouarge, D., & Heß, P. (2023). Preference-Choice Mismatch and University Dropout. *Labour Economics*, 83, 102405.
- Hirschi, A. (2018). The Fourth Industrial Revolution: Issues and Implications for Career Research and Practice. *The Career Development Quarterly*, 66(3), 192-204. <https://doi.org/10.1002/cdq.12142>
- Ikhbal, M. & Irfan, D. (2021). Menentukan Penjurusan Siswa Dengan Menggunakan Metode Decision Tree Algoritma C4.5. *Javit Jurnal Vokasi Informatika*. <https://doi.org/10.24036/javit.v1i3.40>
- Indonesia. (2005). *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 : dalam persandingan disertai catatan*. Jakarta: Forum Konstitusi.
- Indonesia. (2005). *Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003*. Jakarta: Sinar Grafika.

- Jemini-Gashi, L., & Kadriu, E. (2022). Exploring The Career Decision-Making Process During The COVID-19 Pandemic: Opportunities and Challenges for Young People. *Sage Open*, 12(1), 21582440221078856.
- Kulcsar, V., Dobrean, A., & Gati, I. (2019). Challenges and Difficulties in Career Decision Making: Their Causes, and Their Effects on The Process And The Decision. *Journal of Vocational Behavior*, 103346. doi:10.1016/j.jvb.2019.103346
- Mares, G., Cojocariu, V. M., & Cîrțiță-Buzoianu, C. (2021). Making Career Decisions in The Context Of The COVID-19 Pandemic. An Analysis Of Disadvantaged Student Groups. *Postmodern Openings*, 12(1), 328-346.
- Tracey, T. J., & Robbins, S. B. (2006). The Interest-Major Congruence and College Success Relation: A Longitudinal Study. *Journal of Vocational Behavior*, 69(1), 64-89. doi:10.1016/j.jvb.2005.12.002